

ANALISIS KETERAMPILAN BERTANYA (*QUESTIONING SKILL*) GURU SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN IPA

Musfiroh Suci Masyhudah

Universitas Muhammadiyah Surakarta
a510190132@student.ums.ac.id

Anatri Dessty

Universitas Muhammadiyah Surakarta
ad121@ums.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan a) Keterampilan bertanya guru (*questioning skill*), b) Kendala dan solusi yang dihadapi guru. Penelitian ini dilakukan di MI Kliwonan dengan melibatkan 1 guru dan siswa kelas 5 yang berjumlah 30 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Uji Keabsahan data yang digunakan yaitu Uji Kredibilitas dengan Triangulasi Teknik yaitu mengukur hasil yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) kemampuan bertanya guru kategori Baik dengan skor 32 dari 44. Keterampilan bertanya guru dalam bertanya dasar ditandai dengan mengajukan pertanyaan secara singkat dan jelas, memberikan referensi, memusatkan pertanyaan, pemindahan pertanyaan, penyebaran pertanyaan. Keterampilan bertanya lanjut ditandai dengan perubahan bimbingan tingkat kognitif, susunan pertanyaan dari pertanyaan yang rendah sampai yang tinggi, penggunaan pertanyaan lacakan. b) kendala guru dalam menerapkan keterampilan bertanya kepada siswa, guru masih terkendala yaitu tidak memberi arahan lebih lanjut mengenai pertanyaan yang telah dibuat kepada siswa dan tidak memberi konfirmasi jawaban kepada siswa, solusinya yaitu guru mengevaluasi diri setelah selesai pembelajaran sehingga kedepannya dapat diperbaiki. Partisipasi siswa dalam pembelajaran kurang, Solusinya guru bisa memberi reward kepada mereka yang berani menjawab pertanyaan maupun bertanya. dalam penelitian ini kemampuan guru dalam bertanya sudah baik. Implementasi keterampilan bertanya bisa lebih di terapkan oleh guru dalam pembelajaran sehingga interaksi dengan siswa akan lebih intens yang pada akhirnya pemahaman materi lebih mudah.

Kata kunci : Keterampilan Bertanya Guru, Sekolah Dasar, Pembelajaran IPA.

Abstract

This study aims to describe a) Teacher questioning skills, b) Obstacles and solutions faced by teachers. This research was conducted at MI Kliwonan involving 1 teacher and 5th grade students, totaling 30 students. The method used in this research is qualitative. Collecting data through observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is Miles and Huberman's analysis technique with the stages of data reduction, data presentation and verification. The data validity test used is the Credibility Test with Technical Triangulation, which measures the results obtained through observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that a) the teacher's ability to ask questions was in the Good category with a score of 32 out of 44. The teacher's questioning skills in asking basic questions were marked by questions being asked briefly and clearly, giving references, focusing questions, transferring questions, distributing questions. Advanced questioning skills are characterized by changes in cognitive level guidance, the arrangement of questions from low to high questions, the use of tracking questions. b) the teacher's constraints in applying questioning skills to students, the teacher is still constrained, namely not giving further directions regarding questions that have been made to students and not providing

confirmation of answers to students, the solution is that the teacher evaluates himself after completing learning so that in the future it can be improved. Student participation in learning is lacking. The solution is that teachers can give rewards to those who dare to answer questions or ask questions. In this study, the teacher's ability to ask questions was good. The implementation of questioning skills can be more applied by the teacher in learning so that interaction with students will be more intense which in the end will make understanding the material easier.

Keywords: Questioning Skills Teacher, elementary school, science learning.

PENDAHULUAN

Sekolah adalah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar antara guru dan siswa sebagai rangkaian pembelajaran relasional yang berlangsung untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Proses pembelajaran merupakan pusat tahapan dalam mendidik secara keseluruhan, dimana guru memegang peranan penting. Kegiatan tersebut berupa pembelajaran dan pengajaran yang dapat menunjang keberhasilan ilmu atau pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan.² Dalam proses belajar mengajar sangat penting bagi guru untuk memiliki keterampilan dasar mengajar, karena dengan keterampilan itu memberikan pemahaman lebih mendalam tentang mengajar.³

Salah satu keterampilan dasar seorang guru adalah mengajukan pertanyaan. tentunya setiap guru meminta siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, pemahaman guru terhadap elemen kompetensi bertanya sangatlah penting.⁴ Pemahaman keterampilan bertanya sangat penting bagi pengajar untuk mencapai pembelajaran yang lancar dan menggembirakan. setiap pengajaran, pengajar harus mampu mengungkapkan pertanyaan. namun, kualitas pertanyaan pengajar menentukan kualitas jawaban murid. Keterampilan bertanya adalah kata-kata yang diutarakan pengajar dalam bentuk pertanyaan untuk mendorong murid menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Sekolah dasar merupakan kegiatan belajar yang mendasar, yaitu berhasil atau tidaknya belajar siswa tergantung dari metode mengajar guru, dalam setiap proses pembelajaran guru berhasil bila ia memasukkan komponen-komponen pendidikan dasar ke dalam proses pembelajaran.⁵ tujuannya adalah untuk mencapai keberhasilan belajar yang diharapkan. namun dalam prakteknya, tidak semua unsur pendidikan dasar digunakan secara efektif. guru tidak terlalu

¹ Millennia Liza Putri dan Febrina Dafit, "Teacher Ability to Apply Questioning Skills in Elementary School," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 6, no. 1 (2022): 21–28.

² Ummi Kalsum, Ika Chastanti, dan Dahrul Aman Harahap, "Analisis Keterampilan Bertanya Siswa pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2021): 433–41, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1921>.

³ Sri Anitah, "Strategi Pembelajaran Biologi," *Modul*, 2007, 1–30.

⁴ Faridah Faridah, "Pentingnya Kemampuan Bertanya Guru Terhadap Motivasi Siswa Dalam Belajar Matematika," *Journal of Education and Teaching* 3, no. 1 (2021): 95, <https://doi.org/10.24014/jete.v3i1.15132>.

⁵ Zulfah Nazzala, "Analisi Kemampuan Guru Menerapkan Pada Pembelajaran PKn KELAS IV SDN," 2016.

memperhatikan hal tersebut, sehingga mempengaruhi pembelajaran.⁶ Pendidikan sains di sd harus diajarkan dengan cara yang sesuai dengan era teknologi modern, dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti: memahami hakikat sains dan tahapan perkembangan anak melalui teori konstruktivis dan Menerapkan teori perkembangan dan pembelajaran ilmiah Jean Piaget dengan ilmu yang berbeda.⁷

Berdasarkan penelitian Putri & Dafit di SDN 161 Pekanbaru, berdasarkan pengamatan peneliti menemukan bahwa siswa yang tidak mau menjawab pertanyaan & siswa yang tidak terlalu memperhatikan pertanyaan guru. Keterampilan bertanya yang baik harus menarik perhatian siswa dan membuat mereka berpartisipasi aktif di dalam proses pembelajaran.⁸ Ada berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan Indonesia, seperti rendahnya kemampuan dan kualitas guru seperti SDN Moh. Yamin, Kabupaten Kendal, guru kelas 4, guru masih berkuat dengan keterampilan mengajar, terutama kemampuan bertanya. Penggunaan yang benar dari keterampilan mengajar, terutama keterampilan yang menantang, meningkatkan tidak hanya keterlibatan siswa tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Namun dalam praktiknya, kemampuan bertanya kurang maksimal diterapkan oleh guru. Menjawab permasalahan keterampilan dasar mengajar guru yang telah dipaparkan, peneliti dalam penelitian ini tertarik untuk menganalisis judul penelitian yaitu “Analisis Keterampilan Bertanya Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran IPA”. Mampu atau tidaknya guru mengembangkan keterampilan penelitian yang baik. disini tidak menghubungkan dengan pengaruh apapun karena hanya ingin tahu saja, question yang skill-nya itu seperti apa. kemudian nanti, dibandingkan dengan apa yang di sekolah apakah guru tersebut sudah mampu bertanya yang kritis ataukah belum atau pertanyaannya sudah mengarah ke kemampuan berpikir tingkat tinggi ataukah belum didalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, Kendala, Solusi dan Respon Siswa.

Sebuah studi menganalisis kemampuan mengajukan pertanyaan guru sekolah dasar dilakukan oleh beberapa peneliti. Peneliti *pertama*, Fabiana Meijon Fadul, memaparkan hasil keefektifan penelitian bahwa satu guru memiliki standar yang amat baik, 2 guru memiliki standar baik, dan unsur dominan keterampilan bertanya dasar adalah mengajar. Komponen bimbingan dengan nilai komponen paling dominan 10,32 dan mean 3,44.⁹ *Kedua*, penelitian Putri & Dafit menemukan bahwa guru cukup baik dalam teknik inkuiri tetapi kurang optimal dalam teknik inkuiri lanjutan. Keterampilan bertanya sangat penting karena dapat memotivasi siswa,

⁶ Nurdiansyah, Rahmah Johar, dan Saminan, “Keterampilan Bertanya Guru SMP dalam Pembelajaran Matematika,” *Jurnal Peluang* Vol.7, no. 1 (2019): 44–54.

⁷ Anatri Dessty, “Kedudukan Dan Aplikasi Pendidikan Sains Di Sekolah Dasar,” *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2016): 193–200, <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.1002>.

⁸ Putri dan Dafit, “Teacher Ability to Apply Questioning Skills in Elementary School.”

⁹ Fabiana Meijon Fadul, “Analisis Efektivitas Keterampilan Guru Bertanya Dasar Kelas III Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan MAJalin,” 2019.

meningkatkan minat belajar dan mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif. Guru harus mempelajari kembali unsur-unsur teknik inkuiri untuk terus mempengaruhi pembelajaran siswa.¹⁰ *Ketiga*, Faridah bahwa siswa sangat termotivasi untuk belajar matematika dan guru menjawab pertanyaan dengan baik, yaitu 65 persen. Guru dan siswa bekerja sama. tugas guru adalah membimbing pembelajaran dengan baik dan menjadikan pembelajaran menyenangkan agar siswa lebih termotivasi, khususnya di kelas matematika.¹¹ *Keempat*, penelitian Gujarati menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk menerapkan keterampilan penelitian seperti: memimpin dan menggunakan pertanyaan tindak lanjut dalam berbagai teknik telah dilaksanakan, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, disarankan agar guru memahami komponen-komponen tujuan pembelajaran yang menantang untuk dicapai.¹² *Kelima*, Sulistyaningrum dkk., menunjukkan bahwa beberapa guru dapat menggunakan media online sementara yang lain masih berjuang untuk melakukannya selama pandemi COVID-19.¹³ *Keenam*, Jafar dkk., hasil penelitian menunjukkan keterampilan angket guru berada pada kategori “sangat baik” dengan nilai rata-rata 80,96 dan persentase 80,96 rata-rata motivasi belajar guru yaitu 83,5 Persentase 83,5 untuk kelas sangat baik.¹⁴ *Ketujuh*, Kalsum dkk., mengembangkan Pemikiran tinggi siswa melalui pembelajaran matematika realistik dicapai melalui pembelajaran berbasis inkuiri, yang mengarah pada kemampuan analitis dan kreatif. Pembelajaran matematika realistik membantu siswa meningkatkan keterampilan mereka dan mempelajari konsep matematika. Selain itu, matematika membantu siswa menemukan kembali konsep matematika yang telah mereka coba, konten yang belum dijelajahi, dan bahkan menemukan hal-hal baru. Pembelajaran matematika realistik mempromosikan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Peran guru dalam pembelajaran sangat diperlukan dalam pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.¹⁵ *Kedelapan*, Sayekti dan Kinasih mengatakan Perencanaan penanaman KPS sudah masuk dalam RPP guru, namun proses penanaman KPS masih sebatas kemampuan observasi dan komunikasi.guru tetap fokus pada aspek kognitif dan aktivitas siswa, sedangkan ketidaktahuan guru terhadap KPS dan keterampilan pengelolaan kelas guru menghambat penerapan KPS.

¹⁰ Putri dan Dafit, “Teacher Ability to Apply Questioning Skills in Elementary School.”

¹¹ Faridah, “Pentingnya Kemampuan Bertanya Guru Terhadap Motivasi Siswa Dalam Belajar Matematika.”

¹² Domadar Gujarati, “Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV SDN NO. 64 Kota Timur Kota Gorontalo” 7, no. 64 (2010): 5–7.

¹³ Rikana Sulistyaningrum, Sutama Sutama, dan Anatri Desstya, “Analysing Skills of Planning, Conduct, and Assessment In Teachers During Online Mathematics Teaching,” *Profesi Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2021): 63–74, <https://doi.org/10.23917/ppd.v8i1.13108>.

¹⁴ Muh Idris Jafar, Achmad Sabir, dan Mutmainna Mutmainna, “Hubungan Keterampilan Bertanya Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar,” *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2, no. 3 (2022): 427, <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i3.34907>.

¹⁵ Kalsum, Chastanti, dan Harahap, “Analisis Keterampilan Bertanya Siswa pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.”

kesembilan, Risovi bahwa meningkatkan pembelajaran fikih dengan menggunakan teknik tanya jawab untuk siswa penyandang disabilitas.¹⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini, peristiwa yang dianalisis keterampilan bertanya (*Questioning skill*) guru SD dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini bersifat kualitatif yang berupa hasil wawancara dan dokumentasi, dan data kuantitatif berupa hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas 5 yang mengajar mata pelajaran ipa, Jumlah siswa ada 30 orang, 15 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

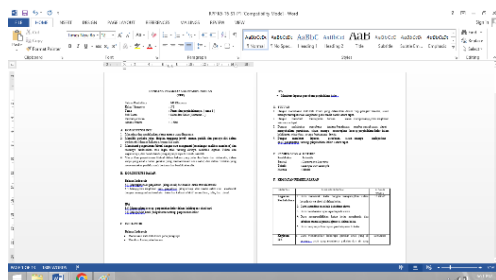
Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi Keterampilan bertanya guru diamati selama pelajaran ipa berlangsung. Lembar observasi keterampilan bertanya ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Lembar observasi

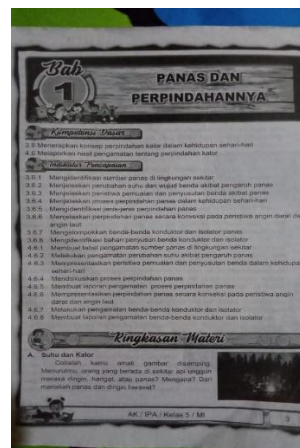
No	Indikator	Sub indikator
1.	Keterampilan Bertanya Dasar	Pertanyaan diajukan secara singkat & jelas
		Memberikan referensi
		Memusatkan pertanyaan
		Pengubahan giliran menjawab
		Penyebaran pertanyaan
		Memberi waktu untuk berpikir
		Memberi bimbingan
2.	Keterampilan bertanya tingkat lanjutan	Kontrol perubahan tingkat kognitif
		Runtutan soalnya adalah dari soal yang rendah atau mudah sampai soal yang tinggi atau sukar
		Penggunaan pertanyaan tindak lanjut
		Interaksi berlangsung di dalam kelas

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang diperoleh mengenai keterampilan dasar bertanya dan lanjutan yang dilakukan guru. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi yang peneliti lakukan adalah dengan mengumpulkan dokumen yang berupa Rpp (Gambar 1), Bahan ajar (Gambar 2), Foto pembelajaran (Gambar 3).

¹⁶ Z Risovi, "Keterampilan Bertanya Guru dalam Meningkatkan Aktivitas belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah At-taqwa 06 Bekasi.," 2014.



Gambar.1 RPP



Gambar. 2 Bahan ajar.



Gambar. 3 Dokumentasi ketika proses pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada teknik analisis Miles dan Huberman pada poin a). Dalam penelitian ini, peneliti secara sistematis mengolah informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. B). Penyajian data dari penelitian ini ditabulasikan. Jika informasi disajikan dengan benar, diharapkan penarikan kesimpulan akan sederhana dan jelas.c).penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan hasil penelitian. Hasil terkait kemampuan bertanya yang dilakukan oleh guru diklasifikasikan sesuai Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Skor Keterampilan Bertanya Guru

Skor	Kategori
$34 \leq - \leq 44$	Amat baik
$23 \leq - < 34$	Baik
$11,5 \leq - < 23$	Cukup
$0 \leq - < 11,5$	Kurang

Prosedur dalam Penelitian ini yaitu :

1. Tahapan persiapan

- a) Meminta izin tertulis untuk melakukan observasi di sekolah.
- b) Menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam penelitian seperti formulir observasi dan formulir wawancara.
- c) Melakukan observasi dan wawancara di MI Kliwonan sebagai tempat penelitian untuk mendapatkan informasi tentang keterampilan bertanya guru.

2. Tahap Pelaksanaan

Pengamatan dan wawancara hasil keahlian bertanya guru (Keterampilan bertanya) pada pembelajaran ipa dengan melalui pengamatan langsung selama proses pembelajaran dengan cara mendokumentasikan kegiatan ke dalam bentuk foto, mengisi lembar pengamatan.

Uji keabsahan data digunakan dengan meninjau data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. menggunakan uji reliabilitas triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keterampilan bertanya guru (*questioning skill*).

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, Keterampilan bertanya (*Questioning skill*) guru mendapatkan skor 32 dari 44 dengan kategori “Baik”. Keterampilan bertanya dasar memiliki tujuh sub indikator dan keterampilan bertanya lanjutan memiliki empat sub indikator. Berdasarkan hasil observasi yang diperkuat dengan wawancara, dan dokumentasi diperoleh hasil yang ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi

No	Indikator	Sub indikator	Skor
1.		Pertanyaan diajukan secara singkat dan jelas	4
	Keterampilan Bertanya Dasar	Memberikan referensi	3
		Memusatkan pertanyaan	4
		pemindahan giliran menjawab	3
		Penyebaran pertanyaan	3
		Memberi waktu untuk berpikir	3
		Memberi bimbingan	1
2.		Perubahan bimbingan tingkat kognitif	3
	Keterampilan	Runtutan soalnya adalah	3

	bertanya tingkat lanjutan	dari soal yang rendah atau mudah sampai soal yang tinggi atau sukar	
		Penggunaan pertanyaan tindak lanjut	2
		Interaksi berlangsung di dalam kelas	3
		Jumlah skor	32 (Baik)

Keterampilan bertanya dasar, Keterampilan ini memiliki 7 sub indikator yaitu :

1. Pertanyaan diajukan secara tegas dan padat (mendapatkan skor 4). Guru menyampaikan pertanyaan dengan tegas dan padat. Guru menyampaikan pertanyaan dengan tegas dan padat, menggunakan kata dan ungkapan sederhana mudah dimengerti yang sesuai dengan kemampuan siswa.
2. Memberikan referensi (mendapatkan skor 3). Guru dalam memberikan referensi dengan menggunakan buku siswa. Yaitu dengan cara guru memberikan pertanyaan kemudian siswa mencari jawaban dengan cara membaca buku siswa.
3. Memusatkan pertanyaan (mendapatkan skor 4). Cara guru mencari perhatian siswa pada pertanyaan yang diajukan, misalnya dengan mengetuk meja
4. Pemindahan giliran menjawab (mendapatkan skor 3). Guru melakukan pemindahan dalam menjawab soal dengan baik, namun sedikit kurang optimal. Karena tidak semua siswa mendapat giliran menjawab soal hal ini disebabkan oleh siswa yang mengabaikan guru dan keterbatasan waktu
5. Penyebaran pertanyaan (mendapatkan skor 3). Saat membagikan soal, guru memberi pertanyaan yang berbeda kepada peserta didik. guru mengajukan pertanyaan yang berbeda kepada siswa dari beberapa pertanyaan, hanya sebagian siswa yang aktif berpartisipasi.
6. Pemberian waktu untuk berpikir (mendapatkan skor 3). guru memberi waktu yang cukup untuk berpikir, guru selalu memberikan waktu kepada siswa untuk menyusun jawabannya dengan benar. Guru memberi waktu 3 menit kepada siswa untuk memikirkan soal dan jawaban. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki kecepatan reaksi dan kemampuan berbicara yang berbeda-beda. Terlihat bahwa guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan.
7. Memberikan bimbingan (mendapatkan skor 1). peneliti melihat kurangnya bimbingan guru. Dimana siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan guru. guru tidak mengulang pertanyaan atau mengulang informasi dengan kalimat yang sederhana.

Keterampilan bertanya lebih lanjut terdapat 4 sub indikator yaitu

1. Perubahan bimbingan tingkat kognitif (mendapatkan skor 3). Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, setiap pertanyaan memiliki tingkat kognitif yang berbeda. Jadi, untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, guru harus mengubah tingkat kognitif soal.
2. Susunan urutan pertanyaan dari pertanyaan yang rendah atau sederhana sampai yang tinggi atau pertanyaan kompleks (mendapatkan skor 3). Guru memberikan pertanyaan yang masih lots (tingkat kognitif yang rendah kepada siswa).
3. Penggunaan pertanyaan pelacakan (mendapatkan skor 2). Guru tidak mengulang pertanyaan. Karena jawaban siswa dianggap benar, maka guru tidak mengulangi pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang benar.
4. Terjadi peningkatan interaksi di dalam kelas (mendapatkan skor 3). Untuk meningkatkan interaksi dalam pembelajaran, sebaiknya guru menghindari pertanyaan yang hanya dapat dijawab oleh siswa. dan jika ada siswa yang bertanya, sebaiknya guru tidak langsung menjawab pertanyaan tersebut, tetapi melemparkannya kembali kepada siswa yang lain.

Pembahasan

Untuk indeks keterampilan bertanya dasar (1) Mengajukan pertanyaan secara singkat dan jelas. Hasilnya menunjukkan bahwa guru mengajukan pertanyaan yang jelas & ringkas. Guru menggunakan kata-kata pendek saat mengajukan pertanyaan, siswa memahami pertanyaan, dan siswa dapat menjawab pertanyaan. Hal ini sejalan dengan Marno dan Idris, kejelasan soal merupakan faktor yang harus diperhatikan pada saat bertanya, agar tidak ada perbedaan antara guru dan siswa yang mengajukan pertanyaan. mesin penjawab Dalam pembelajaran ini, guru mengatur soal dengan sangat jelas sehingga siswa dapat memahami dan menjawab dengan baik dan benar. Ketika guru mengajukan pertanyaan yang jelas dan ringkas, seseorang dapat mengamati pertanyaan dalam aktivitas perseptual yang membahas/mengingat kembali topik dari topik sebelumnya, yaitu. panas dan gerakannya.

Pertanyaan guru "Apa sumber energi panas terbesar bagi makhluk hidup di bumi?"

Siswa menjawab: "matahari "

Indikator (2) memberi referensi, guru memberikan informasi sebelum mengajukan pertanyaan kepada siswa. agar siswa dapat mengolah informasi tersebut, guru membimbing jawaban siswa sesuai dengan materi, meskipun tidak semua siswa memiliki interpretasi dan jawaban yang sama. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru menjelaskan soal-soal dan guru membimbing jawaban siswa sesuai materi. Hal ini menunjukkan bahwa guru memberikan instruksi sebagai penjelasan sebelum mengajukan pertanyaan dan membimbing jawaban siswa

sesuai dengan materi. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Nazzala, Pada saat tanya jawab, guru tidak lupa memberikan referensi berupa buku siswa untuk membantu siswa menjawab soal dan memahami materi. Pertanyaan dari guru: "Energi panas adalah energi yang dapat menghasilkan kalor yang mengalir dari sumber energi bersuhu tinggi ke benda bersuhu lebih rendah". Setelah ini guru memberi arahan agar siswa bisa mencari jawaban melalui referensi yaitu buku siswa yang telah diberi tahu sebelumnya, siswa ditunjuk untuk membuka isi buku yang diberikan.¹⁷

Indikator (3) Memusatkan Pertanyaan, ditandai dengan guru sebelum memulai pembelajaran, memusatkan perhatian siswa, misalnya dengan menghubungkan pembelajaran hari ini dengan pembelajaran yang lalu melalui pertanyaan-pertanyaan pada umumnya. Seorang guru yang menghubungkan pembelajaran hari ini dengan pelajaran yang dipelajari untuk menarik perhatian siswa dan menjadikan pelajaran lebih terarah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nurdiansyah dkk., guru selalu memfokuskan pertanyaan agar perhatian siswa terpusat pada pertanyaan yang diajukan. Di kelas, guru memfokuskan siswa dengan cara mengetuk meja, bertepuk tangan, dan mengetuk papan tulis dengan menggunakan spidol. Dengan demikian, guru lebih mudah menarik perhatian siswa sehingga siswa memusatkan perhatian ke guru yang ada di depan kelas.¹⁸

Indikator (4) dan (5) Pemindahan giliran dan penyebaran pertanyaan. Siswa diminta untuk menjawab atau mengemukakan pendapatnya. Pada penelitian ini guru memberi pertanyaan "yang termasuk sumber energi panas adalah ? dan dijawab oleh siswa yaitu matahari, api, listrik". Guru meminta beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan satu per satu. Beberapa siswa tidak aktif menjawab pertanyaan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Handayani, kemampuan seorang guru untuk menjawab pertanyaan yang baik dengan menggunakan teknik transfer giliran yang tepat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pelajaran ini, guru harus menawarkan kesempatan kepada siswa lain secara bergiliran. Karena terkadang guru melupakan siswa yang duduk di belakangnya, guru ini terlindungi dari pertanyaan. Akibatnya, siswa menjadi aktif dalam menjawab pertanyaan. Untuk mencapai tujuan secara efektif, guru harus membagikan soal secara acak agar semua siswa siap menjawab.¹⁹

Indikator (6) Pemberian waktu untuk berpikir, guru memberi waktu yang cukup untuk berpikir, guru selalu memberikan waktu kepada siswa untuk menyusun jawabannya dengan benar. Guru memberi waktu 3 menit kepada siswa untuk memikirkan soal dan jawaban. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki kecepatan reaksi dan kemampuan berbicara yang berbeda-

¹⁷ Nazzala, "Analisi Kemampuan Guru Menerapkan Pada Pembelajaran PKn KELAS IV SDN."

¹⁸ Nurdiansyah, Johar, dan Saminan, "Keterampilan Bertanya Guru SMP dalam Pembelajaran Matematika."

¹⁹ Handayani, "Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Metode Role Playing Pada Siswa Kelas V SD Negeri Playen III," *Journal of the American Chemical Society* 123, no. 10 (2013): 2176–81.

beda. Terlihat bahwa guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan.. Hal ini sejalan dengan penelitian Djamarah, setiap siswa berbeda baik dalam kecepatan mereka menjawab pertanyaan maupun dalam kejelasan bahasa antar siswa. Oleh karena itu, siswa yang menjawab pertanyaan guru akan membutuhkan waktu lebih lama untuk menjawab pertanyaan tersebut. Guru harus menunggu beberapa saat sebelum mengajukan pertanyaan atau meminta jawaban dari seorang siswa. guru menunjuk siswa saat menjawab pertanyaan tidak dibenarkan karena tidak memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dan siswa lain tidak memperhatikan pertanyaan guru.

Indikator (7) Memberikan tuntunan jika siswa mengalami kesulitan. Dalam panduan tersebut, peneliti memperhatikan bahwa guru tidak mengarahkan siswa, guru tidak mudah mengulang pertanyaan ketika siswa kesulitan menjawabnya. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Sri Rahayu Nengsih, bahwa peneliti berpendapat mereka kurang mendapat bimbingan dari guru. Jika siswa mengalami kesulitan menjawab pertanyaan guru, siswa mungkin tidak dapat menjawab pertanyaan guru dan jawaban tidak diharapkan. Dalam hal ini guru tidak boleh diam menunggu jawaban siswa. Guru harus membimbing siswa langkah demi langkah sehingga mereka dapat memberikan jawaban yang diinginkan.²⁰

Pada aspek, keterampilan bertanya lanjut, indikator (1) dan (2) Perubahan tingkat bimbingan kognitif & runtutan soalnya adalah dari soal yang rendah atau mudah sampai soal yang tinggi atau sukar. Pada umumnya baik secara lisan maupun tulisan, Guru seringkali memberikan pertanyaan yang menantang pikiran siswa, guru juga mengajukan pertanyaan yang merangsang daya ingat dan pemahaman. Guru menuntut lebih banyak dari siswa, konsisten dengan studi oleh Ermasari dkk., bahwa guru dengan permintaan rendah menuntut lebih banyak daripada guru dengan permintaan tinggi. Saat menjawab pertanyaan, guru menyusun ulang urutan pertanyaan pada level kognitif. Peneliti melihat, idealnya jenis soal akan berubah dari rendah ke tinggi.²¹

Pertanyaan yang diberikan guru adalah “Apa yang dimaksud sumber energi panas?” pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan kognitif tingkat rendah yang ditandai dengan kata tanya yang mengacu pada level C₁, C₂, C₃ (LOTS) dan pertanyaan masih berlangsung sampai pada pertanyaan tingkat tinggi yang disampaikan oleh guru pada kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Indikator (3) Pertanyaan pelacak. Guru tidak mengulangi pertanyaan karena jawaban siswa dianggap benar. Hal ini sesuai dengan penelitian Stoyan dkk., penggunaan pertanyaan lacak kurang optimal. Padahal soal-soal yang bersifat menemukan diperlukan untuk

²⁰ Sri Rahayu Nengsih, *Analisis Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Jongaya Kota Makassar*, 2022, 7787.

²¹ Gandhi Ermasari, I Wayan Subagia, dan Ida Bagus Nyoman Sudria, “Kemampuan Bertanya Guru Ipa Dalam Pengelolaan Pembelajaran,” *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 4 (2014): 1–12.

meningkatkan kualitas bertanya, namun menjadi sarana belajar. Sebaiknya guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, ketika jawaban siswa sudah benar tetapi masih bisa disempurnakan. Pertanyaan yang diberikan guru adalah “menyebutkan sumber energi panas” beberapa siswa sudah menjawab dengan benar. Siswa menjawab “matahari, api” padahal masih ada beberapa yang belum disebutkan yakni gesekan dan listrik.²²

Indikator (4) Interaksi berlangsung di dalam kelas. Guru mendorong siswa untuk bertanya dan membiarkan siswa lain menjawab. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melengkapi jawaban siswa lain jika belum lengkap. Namun, keadaan terlihat sedikit berbeda saat peneliti melakukan observasi. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya, tetapi siswa tidak mengajukan pertanyaan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Annet & Naranjo bahwa guru berinteraksi dengan siswa, melibatkan siswa dalam pembelajaran dan menjawab pertanyaan guru selama pembelajaran. Guru tidak boleh terlebih dahulu menunjukkan kepada siswa dan kemudian mengajukan pertanyaan. Tetapi guru harus terlebih dahulu bertanya kepada semua siswa, dan baru kemudian guru memutuskan siswa mana yang akan menjawab. Hal ini dapat meningkatkan interaksi di dalam kelas dan situasi pengajaran yang lebih hidup.²³

B. Kendala dan solusi yang dihadapi guru.

Kendala dan solusi guru dalam penerapan keterampilan bertanya (*questioning skill*) pada pembelajaran IPA kelas 5 MI Kliwonan yaitu kendala guru dalam membuat pertanyaan kepada siswa. Guru masih terkendala yaitu tidak memberi arahan lebih lanjut kepada siswa dan tidak memberi konfirmasi jawaban kepada siswa membuat siswa menjadi bingung dan pemahaman materinya masih dipertanyakan. Solusinya yaitu guru mengevaluasi diri setelah selesai pembelajaran sehingga kedepannya dapat diperbaiki. Evaluasi diri melalui refleksi pembelajaran perlu dilakukan oleh guru untuk mengetahui hal apa yang sudah tercapai dan belum tercapai Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Seco & Cendana bahwa refleksi pribadi ini membantu guru mengaktifkan proses kesadaran praktik kelas dan menjalin komunikasi yang baik dengan siswa. Dalam hal ini, refleksi membantu guru untuk meningkatkan kualitas pengajarannya. Guru memahami di mana letak celah atau kesalahan dan dari mana asalnya, sehingga pembelajaran berjalan lebih baik di sesi berikutnya. Partisipasi siswa dalam pembelajaran masih kurang. Solusinya guru bisa memberikan penghargaan kepada mereka yang berani menjawab atau

²² Ronald Stoyan, Stefan Binnewies, dan Susanne Friedrich, “M 98,” *Atlas of the Messier Objects*, 2015, 321–22, <https://doi.org/10.1017/cbo9780511536502.107>.

²³ Namayanjana Annet dan Jose Naranjo, “Kemampuan Guru dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Pelajaran IPS Di Kelas IV SDN 1 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato.,” *Applied Microbiology and Biotechnology* 85, no. 1 (2014): 2071–79.

bertanya.²⁴ Hal ini sejalan dengan penelitian Lusi Susanti, bahwa guru dapat mendorong atau merangsang motivasi siswa untuk belajar dengan berbagai cara, termasuk pujian dan penghargaan. Dengan demikian, pemberian reward dan motivasi perlu diterapkan untuk membuat siswa aktif dan antusias menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Mereka akan termotivasi menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, lebih terlihat antusias, lebih semangat, berpartisipasi aktif dan bertanya kepada guru.²⁵

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian analisis keterampilan bertanya (*questioning skill*) guru sekolah dasar pada pembelajaran dapat disimpulkan bahwa a). keterampilan bertanya guru di Kelas V MI Kliwonan termasuk kriteria “Baik” memperoleh Skor 32 dari 44. Hal ini ditandai bahwa pada indikator Keterampilan bertanya guru dalam bertanya dasar ditandai dengan pertanyaan diajukan secara singkat dan jelas, memberikan referensi, memusatkan pertanyaan, pemindahan giliran pertanyaan, penyebaran pertanyaan. Keterampilan bertanya lanjut ditandai dengan perubahan bimbingan tingkat kognitif, susunan pertanyaan dari pertanyaan yang rendah sampai yang tinggi, penggunaan pertanyaan lacakan. b) kendala guru dalam menerapkan keterampilan bertanya kepada siswa, guru masih terkendala yaitu tidak memberi arahan lebih lanjut mengenai pertanyaan yang telah dibuat kepada siswa dan tidak memberi konfirmasi jawaban kepada siswa, solusinya yaitu guru mengevaluasi diri setelah selesai pembelajaran sehingga kedepannya dapat diperbaiki. Partisipasi siswa dalam pembelajaran kurang, solusinya guru bisa memberi reward kepada mereka yang berani menjawab pertanyaan maupun bertanya. dalam penelitian ini kemampuan guru dalam bertanya sudah baik. Implementasi keterampilan bertanya bisa lebih diterapkan oleh guru dalam pembelajaran sehingga interaksi dengan siswa akan lebih intens yang pada akhirnya pemahaman materi lebih mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. “Strategi Pembelajaran Biologi.” *Modul*, 2007, 1–30.
- Annet, Namayanjana, dan Jose Naranjo. “Kemampuan Guru dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Pelajaran IPS Di Kelas IV SDN 1 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato.” *Applied Microbiology and Biotechnology* 85, no. 1 (2014): 2071–79.
- Desstya, Anatri. “Kedudukan Dan Aplikasi Pendidikan Sains Di Sekolah Dasar.” *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2016): 193–200. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.1002>.

²⁴ Vinny Yuniar Ranasiwi Seco dan Wiputra Cendana, “Penerapan Refleksi Pribadi Untuk Membantu Guru Menjalankan Peran Sebagai Fasilitator Pada Pembelajaran Daring,” *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 02 (2022): 103–16, <https://doi.org/10.53977/ps.v1i02.371>.

²⁵ Lusi Susanti, “Pemberian Motivasi Belajar kepada Peserta Didik,” *Jurnal PPKn & Hukum* _____ *Vol* 10, no. 2 (2015): 71–83.

- Ermasari, Gandhi, I Wayan Subagia, dan Ida Bagus Nyoman Sudria. “Kemampuan Bertanya Guru Ipa Dalam Pengelolaan Pembelajaran.” *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 4 (2014): 1–12.
- Fabiana Meijon Fadul. “Analisis Efektivitas Keterampilan Guru Bertanya Dasar Kelas III Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan MAJalin,” 2019.
- Faridah, Faridah. “Pentingnya Kemampuan Bertanya Guru Terhadap Motivasi Siswa Dalam Belajar Matematika.” *Journal of Education and Teaching* 3, no. 1 (2021): 95. <https://doi.org/10.24014/jete.v3i1.15132>.
- Gujarati, Domadar. “Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV SDN NO. 64 Kota Timur Kota Gorontalo” 7, no. 64 (2010): 5–7.
- Handayani. “Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Metode Role Playing Pada Siswa Kelas V SD Negeri Playen III.” *Journal of the American Chemical Society* 123, no. 10 (2013): 2176–81.
- Jafar, Muh Idris, Achmad Sabir, dan Mutmainna Mutmainna. “Hubungan Keterampilan Bertanya Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar.” *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2, no. 3 (2022): 427. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i3.34907>.
- Kalsum, Ummi, Ika Chastanti, dan Dahrul Aman Harahap. “Analisis Keterampilan Bertanya Siswa pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2021): 433–41. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1921>.
- Lusi Susanti. “Pemberian Motivasi Belajar kepada Peserta Didik.” *Jurnal PPKn & Hukum* Vol 10, no. 2 (2015): 71–83.
- Nazzala, Zulfah. “Analisi Kemampuan Guru Menerapkan Pada Pembelajaran PKn KELAS IV SDN,” 2016.
- Nurdiansyah, Rahmah Johar, dan Saminan. “Keterampilan Bertanya Guru SMP dalam Pembelajaran Matematika.” *Jurnal Peluang* Vol.7, no. 1 (2019): 44–54.
- Putri, Millennia Liza, dan Febrina Dafit. “Teacher Ability to Apply Questioning Skills in Elementary School.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 6, no. 1 (2022): 21–28.
- Risovi, Z. “Keterampilan Bertanya Guru dalam Meningkatkan Aktivitas belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah At-taqwa 06 Bekasi,.” 2014.
- Seco, Vinny Yuniar Ranasiwi, dan Wiputra Cendana. “Penerapan Refleksi Pribadi Untuk Membantu Guru Menjalankan Peran Sebagai Fasilitator Pada Pembelajaran Daring.” *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 02 (2022): 103–16. <https://doi.org/10.53977/ps.v1i02.371>.
- Sri Rahayu Nengsih. *Analisis Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Jongaya Kota Makassar.* ,٢٧٨٧ 2022.
- Stoyan, Ronald, Stefan Binnewies, dan Susanne Friedrich. “M 98.” *Atlas of the Messier Objects*, 2015, 321–22. <https://doi.org/10.1017/cbo9780511536502.107>.
- Sulistyaningrum, Rikana, Utama Utama, dan Anatri Dessty. “Analysing Skills of Planning, Conduct, and Assessment In Teachers During Online Mathematics Teaching.” *Profesi Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2021): 63–74. <https://doi.org/10.23917/ppd.v8i1.13108>.